



## Literasi Agama Sebagai Alternatif Pendidikan Al-Qur'an di Desa Lembar Selatan

Muh. Asroruddin Al Jumhuri<sup>1</sup>, Samsul Hakim<sup>2</sup>, Alfani Hadi<sup>3</sup>, Sunardi  
Utami<sup>4</sup>, Yuliana<sup>5</sup>, Sanimah<sup>6</sup>, Martini<sup>7</sup>, Saptini<sup>8</sup>, M. Izrar<sup>9</sup>, Ridwanullah<sup>10</sup>,  
Sadam Paksindra<sup>11</sup>, Vatimatuz Zakhrah<sup>12</sup>, Zahroyani<sup>13</sup>, Muhammad  
Holkin<sup>14</sup>

<sup>1,2,3</sup>STAI Al-Amin Gersik Kediri Lombok Barat NTB

\*e-mail: [asror.fakod@gmail.com](mailto:asror.fakod@gmail.com)<sup>1</sup>, [aizoehakim@gmail.com](mailto:aizoehakim@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[alfanhadi70@gmail.com](mailto:alfanhadi70@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

*Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengkaji literasi agama sebagai alternatif pendidikan Al-Qur'an di Desa Lembar Selatan, Kabupaten Lombok Barat. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah Tahap perencanaan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa literasi agama memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan masyarakat Desa Lembar Selatan. Meskipun demikian, terdapat tantangan dalam implementasinya, termasuk profesionalitas kerja pelayanan masyarakat yang kurang efektif dan efisien serta kurangnya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.*

**Kata kunci:** literasi agama, pendidikan al-qur'an.

### Abstract

*This community service aims to study religious literacy as an alternative to Qur'anic education in Lembar Selatan Village, West Lombok Regency. The method used in the implementation of this community service is the planning stage, preparation stage, implementation stage. The results of this service show that religious literacy has great potential in improving the understanding and religious practices of the people of Lembar Selatan Village. Nevertheless, there are challenges in its implementation, including the professionalism of community service work that is less effective and efficient and the lack of adequate educational facilities and infrastructure.*

**Keywords:** religious literacy, al-qur'an education

### Article Info

Received date: 9<sup>th</sup> July 2024

Revised date: 13<sup>th</sup> July 2024

Published date: 16<sup>th</sup> July 2024

## 1. PENDAHULUAN

Desa Lembar Selatan adalah salah satu dari 10 desa di Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat, memiliki jarak tempuh ke pusat pemerintahan propinsi sejauh 25 km, ke ibu kota kabupaten 10,1 km, dan ke ibu kota kecamatan 4,2 km. Dengan jumlah penduduk sebanyak 10.566 jiwa yang terdiri dari 5.439 laki-laki dan 5.217 perempuan serta 3.432

kepala keluarga, desa ini menunjukkan potensi dan permasalahan yang khas. Populasi desa ini terdiri dari petani (194 orang), buruh tani (593 orang), peternak (335 orang), TNI (5 orang), polisi (3 orang), pensiunan PNS/TNI/Polisi (13 orang), karyawan perusahaan swasta (11 orang), seniman/artis (1 orang), montir (5 orang), dan staf desa (6 orang). Permasalahan utama di desa ini adalah profesionalitas kerja pelayanan masyarakat yang masih kurang efektif dan efisien, serta kurangnya sarana dan prasarana pendidikan dan kebudayaan seperti TK, PAUD, dan TPQ.

Mayoritas penduduk bekerja sebagai petani, buruh tani, dan peternak. Permasalahan yang dihadapi antara lain profesionalitas kerja pelayanan masyarakat yang kurang efektif dan efisien, serta kurangnya pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dan kebudayaan seperti TK, PAUD, dan TPQ. Meskipun demikian, terdapat antusiasme tinggi dari masyarakat dalam mendukung kegiatan dan program yang dilaksanakan mahasiswa serta dari pengurus Pondok Tahfiz al-Fitriya di Dusun Padak, salah satu lembaga dari beberapa lembaga pendidikan formal maupun informal yang ada di Desa Lembar Selatan yang berusaha memberikan pelayanan pendidikan Al-Qur'an dan Pendidikan karakter. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Rosyda Nurul Anwar (2021) bahwa Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) sebagai lembaga pendidikan Islam merupakan peluang bagi terbentuknya karakter melalui pendidikan karakter yang melibatkan seluruh komponen Pendidikan pada anak.

Literasi beragama merupakan kemampuan untuk memahami, menghargai, dan mempraktikkan keyakinan agama sendiri serta menghormati keyakinan agama orang lain. Ini mencakup pengetahuan tentang doktrin, teks suci, praktik ibadah, etika, dan sejarah agama, serta kemampuan untuk berpikir kritis tentang bagaimana agama mempengaruhi individu dan masyarakat. Literasi beragama juga melibatkan kemampuan untuk berdialog dan bekerja sama dengan orang-orang dari berbagai latar belakang agama dalam suasana saling menghormati dan pengertian. Pentingnya kesadaran berliterasi sangat mendukung keberhasilan. Seseorang dalam menangani berbagai persoalan. Melalui kemampuan literasi, seseorang tidak saja memperoleh ilmu pengetahuan

tetapi juga bisa mendokumentasikan sepenggal pengalaman yang menjadi rujukan di masa yang akan datang (Febrianti, 2017).

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan, penulis mencoba Mengidentifikasi kondisi literasi Agama di Desa Lembar Selatan, Menganalisis pengaruh literasi Agama terhadap pendidikan Al-Qur'an di Desa Lembar Selatan, dan Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan literasi Agama sebagai alternatif pendidikan Al-Qur'an di Desa Lembar Selatan.

## **2. METODE**

Metode pengabdian pada masyarakat yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan pengabdian secara umum diartikan sebagai pola atau sistem tindakan yang akan dilakukan, ataupun urutan atau tahapantahapan yang perlu dalam menjalankan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang disampaikan secara dekriptif singkat tentang 1) jenis program pengabdian yang dilakukan, 2) Capai program pengabdian yang dilakukan, 3) kendala atau hambatan program yang dialami selama melaksanakan pengabdian (Tajuddin et al, 2022).

Tahap perencanaan, pada tahap ini pembentukan tim pengabdian yang terdiri dari dosen Pendidikan Agama Islam dengan beberapa mahasiswa dari Prodi PAI. Selanjutnya tahap persiapan, pada tahap ini mengamati dan memperoleh data terkait dengan permasalahan apa saja yang perlu di analisis. Yang terakhir adalah tahap pelaksanaan, pada tahapan ini diperlukan persiapan-persiapan terkait hal-hal yang dibutuhkan seperti materi maupun bahan lainnya yang akan mendukung kegiatan ini berjalan dengan baik.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kondisi Literasi Agama di Desa Lembar Selatan**

Literasi agama di Desa Lembar Selatan masih dalam tahap perkembangan. Antusiasme masyarakat dalam mendukung kegiatan keagamaan sangat tinggi, terutama dalam program-program yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN dan pengurus Pondok Tahfiz al-

Fitriya Dusun Padak. Namun, terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya bahan bacaan keagamaan dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya literasi agama serta ketersediaan guru yang kompeten dan bahan bacaan yang memadai masih menjadi tantangan.

Literasi agama tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca teks-teks agama, tetapi juga pemahaman dan aplikasi nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Literasi agama di Desa Lembar Selatan melibatkan kegiatan seperti pengajian, diskusi keagamaan, dan penyediaan bahan bacaan Islam yang relevan. Peningkatan literasi agama juga diharapkan dapat membantu mengatasi berbagai masalah sosial dan moral di desa.

a. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan di Desa Lembar Selatan cukup aktif dengan dukungan dari masyarakat setempat dan lembaga keagamaan seperti Pondok Tahfiz al-Fitriya di Dusun Padak. Kegiatan seperti pengajian rutin, ceramah agama, dan peringatan hari besar Islam sering diadakan. Selain itu, terdapat juga program-program keagamaan yang diinisiasi oleh mahasiswa KKN yang bertugas di desa tersebut.

b. Akses terhadap Bahan Bacaan Agama

Salah satu kendala utama dalam literasi agama di Desa Lembar Selatan adalah kurangnya akses terhadap bahan bacaan agama yang berkualitas. Meskipun terdapat perpustakaan desa, koleksi buku agama masih sangat terbatas. Kebanyakan masyarakat hanya memiliki akses ke buku-buku agama melalui TPQ atau pinjaman dari masjid. Peningkatan koleksi buku di perpustakaan desa dan penyediaan bahan bacaan yang lebih variatif dan relevan menjadi salah satu kebutuhan mendesak.

c. Peran Pondok Tahfiz al-Fitriya

Pondok Tahfiz al-Fitriya di Dusun Padak Desa Lembar Selatan memainkan peran penting dalam peningkatan literasi agama di Desa Lembar Selatan. Pondok ini tidak hanya fokus pada

hafalan Al-Qur'an, tetapi juga pada pengajaran tafsir, fiqh, dan akhlak. Antusiasme para pengurus pondok dalam mengembangkan program-program keagamaan sangat tinggi..

d. Tantangan dalam Meningkatkan Literasi Agama

1) Kurangnya Profesionalitas Pelayanan Publik:

Profesionalitas dalam pelayanan publik di Desa Lembar Selatan masih perlu ditingkatkan. Pelayanan yang kurang efektif dan efisien seringkali menghambat pelaksanaan program-program literasi agama. Misalnya, pengurusan administrasi untuk kegiatan keagamaan sering mengalami kendala karena kurangnya koordinasi antarinstansi terkait.

2) Sarana dan Prasarana yang Terbatas:

Sarana dan prasarana pendidikan di desa ini masih sangat terbatas. Gedung-gedung TPQ dan majelis taklim banyak yang memerlukan perbaikan.

3) Kurangnya Guru yang Kompeten:

Ketersediaan guru yang kompeten dalam mengajar agama Islam masih kurang. Banyak TPQ yang hanya memiliki satu atau dua guru dengan latar belakang pendidikan agama yang memadai. Hal ini mempengaruhi kualitas pendidikan agama yang diterima oleh anak-anak di desa tersebut.

4) Partisipasi Aktif Mahasiswa KKN:

Meskipun mahasiswa KKN memiliki peran penting dalam menyelenggarakan program literasi agama, partisipasi aktif mereka sering kali menjadi tantangan. Beberapa mahasiswa kurang aktif dan tidak menunjukkan inisiatif yang cukup dalam melaksanakan program-program yang telah direncanakan, sehingga dampak dari program tersebut menjadi kurang optimal.

e. Solusi yang Dapat Diterapkan

1) Peningkatan Profesionalitas Pelayanan Publik:

Untuk mengatasi masalah profesionalitas, diperlukan pelatihan dan pembinaan bagi aparat desa dalam hal manajemen dan

administrasi. Peningkatan keterampilan ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas pelayanan dan mendukung kelancaran pelaksanaan program-program literasi agama.

2) Pengadaan Sarana dan Prasarana:

Perbaikan dan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan harus menjadi prioritas. Pembangunan gedung-gedung TPQ yang layak dan penyediaan perpustakaan desa dengan koleksi buku agama yang variatif akan sangat membantu dalam meningkatkan literasi agama.

3) Peningkatan Kualitas Guru:

Memberikan pelatihan dan pendidikan tambahan bagi para guru TPQ untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar. Program-program beasiswa atau pelatihan singkat di bidang pendidikan agama dapat menjadi solusi untuk mengatasi kurangnya guru yang kompeten.

4) Meningkatkan Partisipasi Mahasiswa KKN:

Untuk memastikan partisipasi aktif mahasiswa KKN, perlu ada koordinasi yang lebih baik antara lembaga pendidikan tinggi dan desa. Menyusun program kerja yang jelas dan terstruktur serta memberikan bimbingan dan arahan yang tepat kepada mahasiswa akan membantu meningkatkan efektivitas program literasi agama yang dilaksanakan.

## **2. Pengaruh Literasi Agama terhadap Pendidikan Al-Qur'an**

Penerapan literasi agama memiliki dampak positif terhadap pendidikan Al-Qur'an di Desa Lembar Selatan. Masyarakat yang memiliki pemahaman yang baik tentang literasi agama cenderung lebih aktif dalam kegiatan keagamaan dan pendidikan Al-Qur'an. Mereka juga lebih mudah memahami ajaran-ajaran Islam yang disampaikan dalam kegiatan pendidikan Al-Qur'an.

Pendidikan Al-Qur'an di Desa Lembar Selatan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini kepada anak-anak dan remaja. Melalui literasi agama yang baik, anak-anak tidak hanya

belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga memahami makna dan kandungannya. Hal ini sangat penting untuk membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam. Berikut di antara pengaruh literasi agama terhadap pendidikan al-Qur'an di Lembar Selatan:

a. Peningkatan Kualitas Pendidikan Al-Qur'an

Literasi agama yang baik di Desa Lembar Selatan berdampak langsung pada kualitas pendidikan Al-Qur'an. Dengan literasi agama yang tinggi, masyarakat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pendidikan Al-Qur'an. Hal ini tercermin dari tingginya partisipasi masyarakat dalam kegiatan belajar mengajar di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan majelis taklim. Anak-anak yang terlibat dalam pendidikan Al-Qur'an di desa ini tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an tetapi juga memahami makna dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an.

b. Penguatan Pemahaman dan Praktik Keagamaan

Pendidikan Al-Qur'an yang dilaksanakan di Desa Lembar Selatan berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat pemahaman dan praktik keagamaan masyarakat. Melalui pendidikan yang berfokus pada literasi agama, masyarakat dapat lebih memahami ajaran-ajaran Islam yang disampaikan dalam Al-Qur'an. Mereka diajarkan bagaimana menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan kasih sayang. Hal ini tidak hanya berdampak pada kehidupan pribadi tetapi juga pada kehidupan sosial masyarakat secara keseluruhan.

c. Pembentukan Karakter dan Akhlak Mulia

Salah satu tujuan utama dari pendidikan Al-Qur'an adalah pembentukan karakter dan akhlak yang mulia. Dengan literasi agama yang baik, anak-anak dan remaja di Desa Lembar Selatan dididik untuk memiliki akhlak yang baik berdasarkan ajaran Al-Qur'an. Mereka diajarkan tentang pentingnya bersikap jujur, berbuat baik kepada sesama, dan menjaga hubungan yang baik



dengan Allah SWT. Pendidikan Al-Qur'an yang dilandasi dengan literasi agama yang kuat membantu dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan memiliki kepribadian yang baik.

d. Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Keagamaan

Literasi agama yang tinggi juga mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan keagamaan di Desa Lembar Selatan. Masyarakat yang memiliki pemahaman yang baik tentang literasi agama cenderung lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pengajian, ceramah agama, dan peringatan hari besar Islam. Partisipasi yang tinggi ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan pendidikan Al-Qur'an, karena kegiatan-kegiatan keagamaan ini sering kali menjadi ajang untuk memperdalam pemahaman tentang Al-Qur'an dan ajaran Islam.

e. Dukungan dari Lembaga Keagamaan

Pondok Tahfiz al-Fitriya di Dusun Padak, Desa Lembar Selatan, memainkan peran penting dalam mendukung pendidikan Al-Qur'an. Pondok ini tidak hanya fokus pada hafalan Al-Qur'an tetapi juga pada pengajaran tafsir, fiqh, dan akhlak. Dengan dukungan dari pondok tahfiz, literasi agama di desa ini semakin kuat dan terarah. Program-program yang dilaksanakan oleh pondok tahfiz sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an di desa ini.

f. Pengaruh Positif pada Generasi Muda

Generasi muda di Desa Lembar Selatan yang mendapatkan pendidikan Al-Qur'an dengan basis literasi agama yang kuat cenderung memiliki perilaku yang lebih baik dan lebih religius. Mereka lebih memahami dan menghargai nilai-nilai Islam, sehingga lebih mudah menghindari perilaku negatif seperti kenakalan remaja, pergaulan bebas, dan penggunaan narkoba. Pendidikan Al-Qur'an yang baik juga membantu mereka dalam membentuk identitas keislaman yang kuat, sehingga mereka dapat menjadi teladan bagi teman-teman sebaya dan anggota masyarakat lainnya.



g. Peran Mahasiswa KKN dalam Mendukung Literasi Agama

Mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang bertugas di Desa Lembar Selatan juga memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan literasi agama dan pendidikan Al-Qur'an. Mereka sering kali mengadakan program-program tambahan seperti kursus baca tulis Al-Qur'an, lomba-lomba keagamaan, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya. Partisipasi aktif mahasiswa KKN sangat membantu dalam menggerakkan masyarakat untuk lebih aktif dalam kegiatan literasi agama dan pendidikan Al-Qur'an.

Meskipun literasi agama memberikan banyak pengaruh positif terhadap pendidikan Al-Qur'an di Desa Lembar Selatan, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Tantangan utama adalah kurangnya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai serta keterbatasan guru yang kompeten. Solusi yang dapat diterapkan meliputi peningkatan fasilitas pendidikan, pelatihan dan pengembangan kompetensi guru, serta peningkatan kerjasama dengan lembaga-lembaga keagamaan dan pendidikan.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Literasi Agama Sebagai Alternatif Pendidikan Al-Qur'an di Desa Lembar Selatan**

Dalam hal penerapan Literasi Agama terhadap pendidikan Al-Qur'an di Desa Lembar Selatan juga terdapat beberapa faktor pendukung dan juga penghambat, di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Antusiasme Masyarakat

Masyarakat Desa Lembar Selatan menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mendukung kegiatan keagamaan dan program-program literasi agama. Partisipasi aktif masyarakat dalam pengajian, majelis taklim, dan kegiatan keagamaan lainnya menunjukkan adanya kesadaran yang kuat

akan pentingnya pendidikan agama. Dukungan ini menjadi modal utama dalam keberhasilan penerapan literasi agama di desa ini.

2) Peran Pondok Tahfiz al-Fitriya

Pondok Tahfiz al-Fitriya di Dusun Padak merupakan salah satu faktor pendukung utama dalam penerapan literasi agama di Desa Lembar Selatan. Pondok ini tidak hanya fokus pada hafalan Al-Qur'an tetapi juga pada pengajaran tafsir, fiqh, dan akhlak. Program-program yang dijalankan oleh pondok tahfiz sangat membantu dalam meningkatkan literasi agama dan pendidikan Al-Qur'an di desa ini.

3) Kerjasama dengan Lembaga Keagamaan dan Pendidikan

Desa Lembar Selatan memiliki kerjasama yang baik dengan berbagai lembaga keagamaan dan pendidikan. Kerjasama ini mencakup penyediaan bahan bacaan agama, pelatihan untuk guru TPQ, serta dukungan dalam bentuk kegiatan keagamaan. Kerjasama ini membantu mengatasi keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh desa dalam meningkatkan literasi agama.

4) Program Mahasiswa KKN

Mahasiswa KKN yang bertugas di Desa Lembar Selatan berperan aktif dalam melaksanakan program-program literasi agama. Mereka mengadakan kursus baca tulis Al-Qur'an, lomba-lomba keagamaan, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya. Partisipasi aktif mahasiswa KKN sangat membantu dalam menggerakkan masyarakat untuk lebih aktif dalam kegiatan literasi agama dan pendidikan Al-Qur'an.

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya Profesionalitas Pelayanan Publik

Profesionalitas dalam pelayanan publik di Desa Lembar Selatan masih perlu ditingkatkan. Pelayanan yang kurang efektif dan efisien seringkali menghambat pelaksanaan program-program literasi agama. Misalnya, pengurusan

administrasi untuk kegiatan keagamaan sering mengalami kendala karena kurangnya koordinasi antarinstansi terkait.

2) Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan di desa ini masih sangat terbatas. Gedung-gedung TPQ dan majelis taklim banyak yang memerlukan perbaikan. Selain itu, fasilitas pendukung seperti perpustakaan dengan koleksi buku agama yang memadai juga belum tersedia dengan baik. Keterbatasan ini menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar yang optimal.

3) Kurangnya Akses terhadap Bahan Bacaan Agama

Salah satu kendala utama dalam literasi agama di Desa Lembar Selatan adalah kurangnya akses terhadap bahan bacaan agama yang berkualitas. Meskipun terdapat perpustakaan desa, koleksi buku agama masih sangat terbatas. Kebanyakan masyarakat hanya memiliki akses ke buku-buku agama melalui TPQ atau pinjaman dari masjid. Peningkatan koleksi buku di perpustakaan desa dan penyediaan bahan bacaan yang lebih variatif dan relevan menjadi salah satu kebutuhan mendesak.

4) Keterbatasan Guru yang Kompeten

Ketersediaan guru yang kompeten dalam mengajar agama Islam masih kurang. Banyak TPQ yang hanya memiliki satu atau dua guru dengan latar belakang pendidikan agama yang memadai. Hal ini mempengaruhi kualitas pendidikan agama yang diterima oleh anak-anak di desa tersebut. Pelatihan dan pengembangan kompetensi guru sangat diperlukan untuk mengatasi masalah ini.

5) Kurangnya Partisipasi Aktif Mahasiswa KKN

Meskipun mahasiswa KKN memiliki peran penting dalam menyelenggarakan program literasi agama, partisipasi aktif mereka sering kali menjadi tantangan. Beberapa mahasiswa kurang aktif dan tidak menunjukkan inisiatif yang cukup dalam melaksanakan program-program yang telah direncanakan,

sehingga dampak dari program tersebut menjadi kurang optimal.

c. Solusi yang Dapat Diterapkan

1) Peningkatan Profesionalitas Pelayanan Publik

Untuk mengatasi masalah profesionalitas, diperlukan pelatihan dan pembinaan bagi aparat desa dalam hal manajemen dan administrasi. Peningkatan keterampilan ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas pelayanan dan mendukung kelancaran pelaksanaan program-program literasi agama.

2) Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Perbaikan dan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan harus menjadi prioritas. Pembangunan gedung-gedung TPQ yang layak dan memperbanyak koleksi buku agama yang variatif di perpustakaan desa akan sangat membantu dalam meningkatkan literasi agama.

3) Peningkatan Kualitas Guru

Memberikan pelatihan dan pendidikan tambahan bagi para guru TPQ untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar. Program-program beasiswa atau pelatihan singkat di bidang pendidikan agama dapat menjadi solusi untuk mengatasi kurangnya guru yang kompeten.

4) Meningkatkan Partisipasi Mahasiswa KKN

Untuk memastikan partisipasi aktif mahasiswa KKN, perlu ada koordinasi yang lebih baik antara lembaga pendidikan tinggi dan desa. Menyusun program kerja yang jelas dan terstruktur serta memberikan bimbingan dan arahan yang tepat kepada mahasiswa akan membantu meningkatkan efektivitas program literasi agama yang dilaksanakan.

5) Meningkatkan Akses terhadap Bahan Bacaan Agama

Menambah koleksi buku agama di perpustakaan desa dan memastikan ketersediaan bahan bacaan yang relevan dan variatif. Kerjasama dengan penerbit atau donatur untuk

menyumbangkan buku-buku agama juga bisa menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan akses terhadap bahan bacaan agama.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Literasi agama memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan masyarakat Desa Lembar Selatan. Meskipun demikian, terdapat tantangan dalam implementasinya yang perlu diatasi melalui peningkatan profesionalitas kerja pelayanan masyarakat, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, serta peningkatan partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat.

Peningkatan literasi agama di Desa Lembar Selatan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam yang Qur'ani. Melalui literasi agama, masyarakat dapat lebih memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam yang terkandung di dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta masyarakat yang harmonis dan berdaya saing.

#### **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, Amin. Falsafah Kalam di Era Postmodernisme. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Al Jumhuri, Muhammad Asroruddin. Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Anwar, R. N. (2021). Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 44-50.
- Azra, Azyumardi. Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal. Jakarta: Kompas, 2018.
- Haidar Bagir. Islam Tuhan Islam Manusia: Agama dan Spiritualitas di Zaman Kacau. Bandung: Mizan, 2017.
- Irianto, P. O.& Febrianti, L. Y. 2017, Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi

- pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, (Online), (jurnal.unissula.ac.id/ diakses 20 Desember 2019).
- Maarif, Ahmad Syafii. Islam dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kemanusiaan. Jakarta: Mizan, 2017.
- Madjid, Nurcholish. Islam, Doktrin dan Peradaban. Jakarta: Paramadina, 2016.
- Majid, Nur Kholis. Ajaran dan Pemikiran Islam. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2013.
- Mustaqim, Abdul., Epistemologi Tafsir Kontemporer. Yogyakarta: LKiS, 2010.
- Shihab, M. Quraish. Membumikan Al-Qur'an. Bandung: Mizan, 2012.
- Syamsuddin, Sahiron. Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Tajuddin, A., Rizal, R., Yanti, R. Z., Yaninurdiyah, I., Syahfira, S. S., Julaiha, S., ... & Novianto, E. (2022). Pengembangan Desa Loa Duri Ilir Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara Berkelanjutan Berbasis Potensi Desa. Jurnal ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), 318-334.
- Umar, Nasaruddin. Deradikalisasi Pemikiran Islam. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014.